

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara berkembang terus berupaya mengatasi permasalahan ekonominya melalui pembangunan ekonomi. Pembangunan ini akan berjalan efektif jika dilakukan secara terarah dan sesuai sasaran, salah satunya melalui industrialisasi. Industri manufaktur selalu menjadi prioritas utama dalam rencana pembangunan negara berkembang, bahkan dianggap sebagai leader yang dapat mendorong sektor lain seperti jasa dan pertanian (Harahap et al., 2023).

Di Indonesia, sektor industri manufaktur berkembang pesat, terutama sejak era Orde Baru dengan adanya UU No. 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA). Kebijakan liberalisasi ini bertujuan menarik modal asing untuk memperbaiki kondisi ekonomi yang masih lemah. Proses industrialisasi di Indonesia sendiri sebenarnya sudah dimulai sejak tahun 1950-1965, namun terhambat oleh situasi politik yang tidak stabil (Harahap et al., 2023).

Sektor industri manufaktur memiliki peran krusial dalam pembangunan ekonomi karena kontribusinya terhadap PDB yang besar dan kemampuannya menciptakan nilai tambah yang tinggi. Selain itu, industri ini juga membuka lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mengurangi kemiskinan. Lebih lanjut, sektor manufaktur juga berperan sebagai pendorong dan penarik bagi sektor ekonomi lainnya seperti perdagangan, transportasi, pariwisata, dan sektor terkait lainnya (Harahap et al., 2023).

Perluasan sektor industri, khususnya manufaktur, dan perekonomian secara keseluruhan juga berdampak pada peningkatan penerimaan pajak negara. Hal ini pada akhirnya membantu memperbaiki neraca pembayaran atau cadangan devisa negara. Kementerian Perindustrian sedang berupaya meningkatkan kesiapan industri makanan dan minuman untuk bertransformasi menuju era digital atau industri 4.0. Tujuannya adalah untuk meningkatkan daya saing industri melalui penerapan teknologi digital dan inovasi di seluruh proses produksi, distribusi, dan pemasaran produk (Harahap et al., 2023).

Menurut Putu, industri makanan dan minuman dipilih sebagai prioritas karena perannya yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor ini juga memiliki potensi besar untuk berkembang lebih jauh melalui penerapan industri 4.0. "Sektor industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor prioritas dalam peta jalan Making Indonesia 4.0," kata Putu.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah mendorong industri makanan dan minuman untuk bertransformasi ke Indonesia Industry 4.0 Readiness Index (INDI 4.0). Melalui INDI 4.0, dapat diketahui sejauh mana kesiapan industri dalam bertransformasi digital menuju industri 4.0. Sejak diluncurkan, sebanyak 115 perusahaan/pabrik di sektor industri makanan dan minuman telah melakukan penilaian mandiri INDI 4.0.

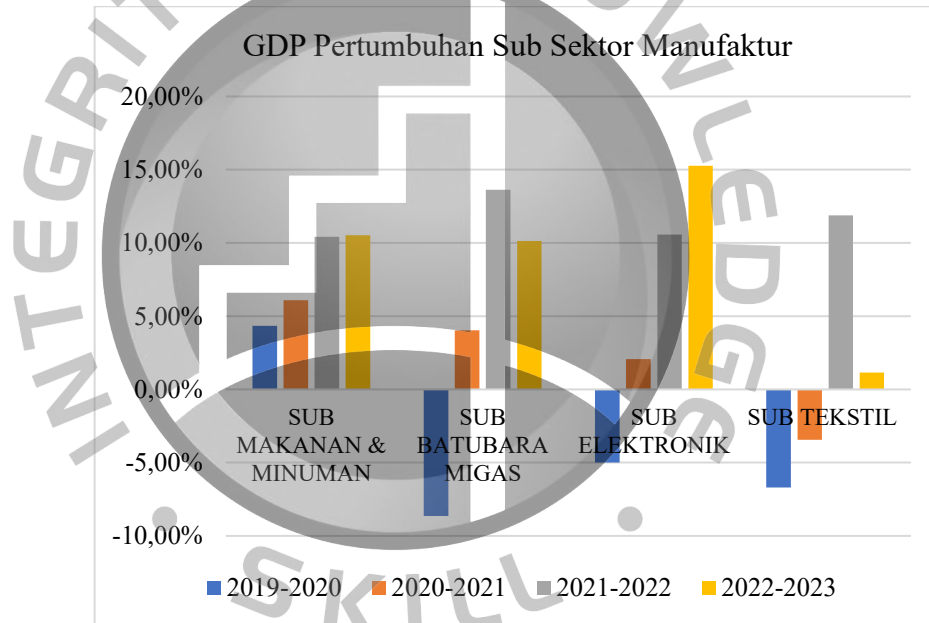
"Kami berharap, semakin banyak perusahaan makanan dan minuman yang antusias untuk mengeksplorasi penerapan industri 4.0 dan

saling berkolaborasi satu sama lain, sehingga ke depan bisa terbentuk suatu ekoistem yang saling menguatkan dan menguntungkan," pungkas Putu.

Tabel 1. 1 GDP Pertumbuhan Subsektor Manufaktur

TAHUN	SUB MAKANAN & MINUMAN	SUB BATUBARA MIGAS	SUB ELEKTRONIK	SUB TEKSTIL
2019-2020	4.35%	-8.63%	-4.99%	-6.70%
2020-2021	6.09%	4.03%	2.07%	-3.43%
2021-2022	10.41%	13.63%	10.57%	11.89%
2022-2023	10.53%	10.13%	15.26%	1.14%

Sumber: Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI), Bank Indonesia



Grafik 1. 1 GDP Pertumbuhan Subsektor Manufaktur

Tabel dan grafik di atas menyajikan data pertumbuhan untuk empat sub sektor industri manufaktur di Indonesia selama periode 2019-2023. Data ini memberikan gambaran menarik tentang dinamika pertumbuhan ekonomi di berbagai sektor manufaktur, yang dapat menjadi indikator penting bagi profitabilitas dan pada akhirnya nilai perusahaan.

Pengambilan sampel pada sub sektor makanan dan minuman, batu bara dan migas, elektronik, dan tekstil didasarkan pada beberapa alasan strategis. Pertama, sub sektor ini merupakan bagian signifikan dari struktur ekonomi Indonesia, dengan kontribusi yang cukup besar terhadap PDB, penyerapan tenaga kerja, dan ekspor. Kedua, keempat sub sektor ini mencerminkan dinamika pertumbuhan yang berbeda-beda, sehingga memungkinkan analisis yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan nilai perusahaan. Sub sektor makanan dan minuman, misalnya, cenderung stabil dan defensif, sementara sub sektor batu bara dan migas sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas global. Sub sektor elektronik dan tekstil, di sisi lain, mewakili sektor yang dinamis dan berorientasi pada teknologi, dengan potensi pertumbuhan yang tinggi namun juga tantangan persaingan yang besar. Dengan memilih keempat sub sektor ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang representatif mengenai pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan di berbagai konteks industri yang berbeda.

Sub Sektor Makanan & Minuman ini menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dan positif selama periode pengamatan. Dominasi subsektor mamin ini mengindikasikan bahwa industri pangan merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2021-2022 (10.41%) dan 2022-2023 (10.53%). Hal ini mengindikasikan bahwa sektor ini memiliki daya tahan yang baik terhadap fluktuasi ekonomi dan mampu terus berkembang. Pertumbuhan yang stabil ini dapat menjadi

faktor positif bagi perusahaan di sektor ini, meningkatkan pendapatan dan profitabilitas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kontribusi besar subsektor mamin terhadap GDP nasional memiliki implikasi yang luas bagi perekonomian Indonesia. Sektor ini tidak hanya menjadi sumber pendapatan bagi negara, tetapi juga menciptakan lapangan kerja yang signifikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, industri mamin juga memiliki efek berganda terhadap sektor-sektor lain seperti pertanian, perkebunan, dan logistik.

Perlambatan ekonomi global pada tahun 2019 memicu penurunan perdagangan dan harga komoditas dunia, terutama dipicu oleh sentimen perang dagang AS-Tiongkok yang berkelanjutan. Data Kementerian Keuangan per 31 Desember 2019 mencatat penurunan harga batu bara global sebesar 28%. Sub Sektor Batu Bara & Migas mengalami fluktuasi pertumbuhan yang signifikan. Penurunan kinerja sub sektor ini pada tahun 2019-2020 (-8.63%) disebabkan oleh penurunan profitabilitas, tercermin dari indikator-indikator seperti *Return on Capital Employed* (ROCE), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Meskipun demikian, sub sektor ini menunjukkan pemulihan dengan pertumbuhan positif pada tahun-tahun berikutnya, mencapai puncaknya pada tahun 2021-2022 (13.63%). Fluktuasi ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh perubahan harga komoditas global dan kebijakan energi. Bagi perusahaan di sektor ini, fluktuasi ini dapat mempengaruhi profitabilitas secara signifikan. Perusahaan yang mampu mengelola risiko terkait harga komoditas dan

memiliki struktur modal yang kuat (misalnya, utang jangka panjang yang terkendali) cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi.

Sub Sektor Elektronik ini juga menunjukkan pertumbuhan yang fluktuatif. Penurunan kinerja sub sektor batu bara dan migas pada tahun 2019-2020 diduga disebabkan oleh penurunan tingkat profitabilitas, tercermin dari indikator-indikator seperti *Return on Capital Employed* (ROCE), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Setelah mengalami kontraksi pada tahun 2019-2020 dan 2020-2021, sektor ini mencatat pertumbuhan yang kuat pada tahun 2021-2022 (10.57%) dan 2022-2023 (15.26%). Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan permintaan akan produk elektronik. Perusahaan di sektor ini yang memiliki profitabilitas yang baik (ROCE, ROA, ROE yang tinggi) dan ukuran perusahaan yang besar (aset yang signifikan) cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi.

Sub Sektor Tekstil ini mengalami pertumbuhan yang beragam. Setelah mengalami kontraksi pada tahun 2019-2020 dan 2020-2021, sektor ini mencatat pertumbuhan yang kuat pada tahun 2021-2022 (11.89%), namun melambat pada tahun 2022-2023 (1.14%). Pertumbuhan yang tidak konsisten ini dapat menjadi tantangan bagi perusahaan di sektor ini. Perusahaan yang mampu beradaptasi dengan perubahan tren pasar dan memiliki struktur modal yang efisien cenderung memiliki profitabilitas yang lebih baik dan nilai perusahaan yang lebih tinggi.

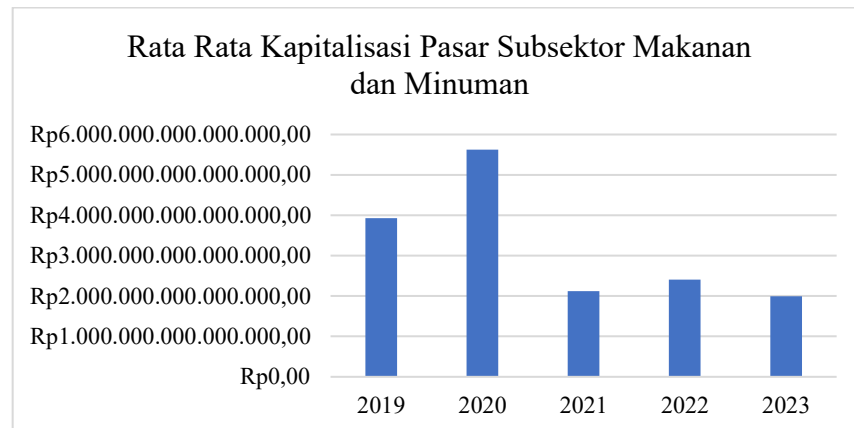
Secara keseluruhan, meskipun industri pengolahan sub makanan dan minuman menunjukkan kinerja yang positif dan berkelanjutan, tantangan seperti fluktuasi harga bahan baku dan perubahan perilaku konsumen tetap perlu diwaspadai. Strategi yang berorientasi pada inovasi, keberlanjutan, dan penguatan rantai pasok sangat penting untuk mempertahankan pertumbuhan di masa depan.

Kinerja industri makanan dan minuman tetap bertahan meski perekonomian dunia sempat terpuruk dihantam pandemi dan di tengah ketidakpastian global. Industri makanan dan minuman mampu tumbuh 3,57% (yoy) dan mencatatkan diri sebagai subsektor dengan kontribusi terbesar terhadap PDB industri pengolahan nonmigas sebesar 38,69% pada triwulan ketiga tahun 2022. Hal tersebut mampu tercapai berkat kolaborasi yang baik antara pemerintah dan para pelaku industri makanan dan minuman. “Kinerja industri makanan dan minuman yang baik tidak lepas dari peran serta para pelaku industri di subsektor ini yang telah bekerja keras menjaga pertumbuhan industrinya, sehingga dapat tumbuh yang positif meski pada saat pandemi,” kata Menteri Perindustrian (Menperin) Agus Gumiwang Kartasasmita di Jakarta, Senin (5/12).

Industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 2,54 persen menjadi Rp775,1 triliun, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan *Gross Domestic Product* (GDP) industri makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp1,12 kuadriliun pada 2021. Nilai tersebut porsinya sebesar

38,05 persen terhadap industri pengolahan nonmigas atau 6,61 persen terhadap GDP nasional yang mencapai Rp16,97 kuadriliun.

Pengolahan makanan dan minuman adalah salah satu industri yang paling matang di Indonesia, dengan sejumlah besar bisnis bersaing untuk penjualan. Sebagian besar adalah usaha kecil atau mikro, meskipun sejumlah kecil perusahaan besar mendominasi pasar, termasuk PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) mencatat penjualan bersih perusahaan per kuartal I 2022 atau selama tiga bulan pertama tahun ini tembus Rp17,18 triliun, Wings Group, dan Garuda Food, anak perusahaan Tudung Group. Perusahaan-perusahaan tersebut telah memulai strategi untuk tidak hanya menarik pelanggan melalui harga, tetapi juga berinovasi untuk menghasilkan produk yang disesuaikan dan bernilai tambah yang menarik preferensi konsumen Indonesia untuk makanan tradisional dalam bentuk instan seperti bubur instan Mayora. Bisnis besar lebih siap untuk menghadapi kenaikan biaya atau perubahan kebijakan yang tiba-tiba dan berada dalam posisi yang lebih kuat untuk memanfaatkan pasar ekspor yang semakin terbuka di kawasan Asia Tenggara, industri makanan dan minuman Indonesia diperkirakan akan mengalami konsolidasi yang signifikan. Perusahaan dan merek asing juga terintegrasi dengan baik ke pasar, termasuk Nestle, Kraft Foods, dan Unilever. Internasionalisasi masakan Indonesia menunjukkan bahwa makanan tradisional ala barat, seperti yang berbahan dasar susu atau gandum, akan semakin cocok dengan selera lokal.



Grafik 1. 2 Rata Rata Kapitalisasi Pasar Subsektor Makanan dan Minuman

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Subsektor Makanan dan Minuman

Berdasarkan gambar dari hasil olah data penulis didapatkan rata rata dari total kapitalisasi pasar dengan sampel 54 perusahaan dari 56 perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia dan juga telah IPO maksimal ditahun 2019. Grafik batang di atas menyajikan data kapitalisasi pasar dari tahun 2019 hingga 2023. Terlihat adanya fluktuasi nilai kapitalisasi pasar selama periode ini. Pada tahun 2020, terjadi lonjakan signifikan dibandingkan tahun-tahun lainnya, mencapai nilai tertinggi. Setelah tahun 2020, kapitalisasi pasar mengalami penurunan yang cukup drastis dan cenderung stabil di level yang lebih rendah hingga tahun 2023. Terdapat tiga perusahaan terkemuka di sektor makanan dan minuman yang menyumbang tingginya kapitalisasi pasar ditahun 2020 yaitu perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, dan PT. Mayora Indah Tbk. Pada tahun 2020, terjadi lonjakan kapitalisasi pasar yang cukup besar dibandingkan tahun sebelumnya, diikuti oleh penurunan yang cukup tajam di tahun 2021. Selanjutnya, terjadi sedikit kenaikan di tahun 2022 sebelum kembali mengalami penurunan di tahun 2023.

Peningkatan kapitalisasi pasar sebesar 43.17% dari tahun 2019 ke 2020 didorong oleh berbagai faktor positif yang mempengaruhi kinerja ketiga perusahaan tersebut secara kolektif. Faktor-faktor ini meliputi peningkatan permintaan konsumen terhadap produk makanan dan minuman, ekspansi pasar yang berhasil, inovasi produk yang diterima baik oleh pasar, atau sentimen investor yang positif terhadap sektor ini secara keseluruhan di tengah kondisi ekonomi pada saat itu. Sementara itu, penurunan signifikan sebesar 62.31% dari tahun 2020 ke 2021 disebabkan oleh perubahan kondisi ekonomi makro, persaingan yang lebih ketat, perubahan preferensi konsumen, atau bahkan dampak dari faktor eksternal seperti pandemi yang mungkin mulai mempengaruhi daya beli atau rantai pasokan.

Kenaikan tipis sebesar 13.58% pada periode 2021-2022 menunjukkan adanya pemulihan atau adaptasi perusahaan terhadap tantangan yang dihadapi, meskipun pertumbuhan yang terjadi tidak terlalu signifikan. Hal ini bisa disebabkan oleh upaya perusahaan dalam menyesuaikan strategi bisnis, meluncurkan produk baru, atau memanfaatkan peluang pasar yang muncul. Namun, penurunan kembali sebesar 17.05% dari tahun 2022 ke 2023 mengindikasikan adanya tantangan berkelanjutan atau faktor-faktor baru yang menekan kinerja kapitalisasi pasar gabungan ketiga perusahaan ini, seperti potensi perlambatan ekonomi, inflasi yang mempengaruhi biaya produksi dan daya beli, atau perubahan dinamika persaingan di industri makanan dan minuman.

Struktur modal mengacu pada kombinasi antara utang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasional dan pertumbuhannya. Kapitalisasi pasar, di sisi lain, adalah nilai total dari semua saham yang beredar dari perusahaan, dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar.

Kekayaan pemegang saham dan perusahaan tercermin dari harga pasar saham, yang mencerminkan keputusan investasi, pembiayaan, dan manajemen aset (Nurwanah et al., 2021). Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, seperti faktor fundamental, faktor makroekonomi, kondisi bursa saham, dan ekonomi global (Sari et al., 2020). Variabel penjelas yang diidentifikasi berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan dalam penelitian ini, terutama yang termasuk dalam faktor fundamental yaitu Aktivitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Profitabilitas (Asma dan Redawati, 2018) menyatakan bahwa optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui tata kelola perusahaan yang baik dan pelaksanaan fungsi manajemen keuangan yang optimal (Ahmad et al., 2018).

Kapitalisasi pasar merupakan hasil perkalian jumlah saham yang beredar dikali dengan harga saham yang berlaku. Mengetahui nilai kapitalisasi pasar dinilai penting bagi investor maupun pemerintahan untuk merancang/mengatur strategi manajemen portofolio dan kebijakan stabilisasi (Dufrénot, 2021). Kapitalisasi pasar sendiri dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, struktur modal, dan juga ukuran perusahaan.

Terjadinya peningkatan kapitalisasi pasar yang tinggi terjadi pada tahun 2020 dikarenakan subsektor makanan dan minuman ini banyak diminati oleh para investor, banyak investor yang menanamkan saham di industri sub makanan dan minuman. Harga saham suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah profitabilitas. Baik atau tidaknya profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi naik atau turunnya harga saham perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan maka memiliki kesempatan untuk mendapatkan kenaikan harga saham di masa mendatang. Pemilihan sub sektor makanan dan minuman dikarenakan sektor industri ini akan terus mengalami pertumbuhan sebab masyarakat akan tetap membeli dan mengkonsumsi produk makanan dan minuman meskipun dalam kondisi krisis karena produk ini merupakan kebutuhan masyarakat (Khim, S., Fadillah, S. F., & Muktiadji, N., 2023).

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, terutama melalui kemampuannya menarik minat investor dan meningkatkan kepercayaan pasar. Perusahaan dengan ukuran besar (diukur melalui total aset) cenderung lebih mudah memperoleh pendanaan eksternal karena dianggap memiliki stabilitas dan prospek pertumbuhan yang baik. Kondisi ini meningkatkan permintaan saham perusahaan di pasar modal, sehingga mendorong kenaikan harga saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Struktur modal mengacu pada kombinasi antara utang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasional dan

pertumbuhannya. Kapitalisasi pasar, di sisi lain, adalah nilai total dari semua saham yang beredar dari perusahaan, dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar.

Kekayaan pemegang saham dan perusahaan tercermin dari harga pasar saham, yang mencerminkan keputusan investasi, pembiayaan, dan manajemen aset (Nurwanah et al., 2021). Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, seperti faktor fundamental, faktor makroekonomi, kondisi bursa saham, dan ekonomi global (Sari et al., 2020). Variabel penjelas yang diidentifikasi berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan dalam penelitian ini, terutama yang termasuk dalam faktor fundamental yaitu Aktivitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Profitabilitas (Asma dan Redawati., 2018) menyatakan bahwa optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui tata kelola perusahaan yang baik dan pelaksanaan fungsi manajemen keuangan yang optimal (Ahmad et al., 2018).

Salah satu tolak ukur keberhasilan perusahaan adalah pertumbuhannya; perusahaan yang mengalami perkembangan yang signifikan dapat menunjukkan tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi, dan perubahan pertumbuhan dapat diamati secara bertahap (Irawati et al., 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rinofah et al., (2021), yang menunjukkan bahwa struktur modal memberikan dampak yang signifikan terhadap profitabilitas.

Persaingan bisnis menuntut perusahaan untuk selalu dapat menghasilkan kinerja yang maksimal dengan tujuan dapat meningkatkan

kualitas dan mempertahankan pasarnya (Septiano, Maheltra, et al., 2022). Tujuan perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal dan kinerja keuangan optimal, serta menyejahterakan para pemegang saham (Sari et al., 2022). Penilaian mengenai profitabilitas perusahaan dapat dianalisis melalui laporan keuangan yang relevan pada suatu periode laporan keuangan (Elizabeth Sugiarto Dermawan, 2019), (Septiano, Nugraha Arifin, et al., 2022).

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan untuk melihat kondisi perusahaan pada satu periode tertentu dalam menghasilkan laba (Septiano, Aminah, and Sari 2022). Penting untuk terus memperhatikan dan memantau profitabilitas suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan dengan stabil dan terus menghasilkan laba pada perusahaan, jika perusahaan tersebut terus stabil calon investor akan tertarik untuk melihat prospek kerja perusahaan dan akan berkenan menanamkan modal pada perusahaannya. Mengukur profitabilitas perusahaan tentu membutuhkan tolak ukur yang biasanya digunakan adalah rasio indeks yang dijadikan sebagai penghubung antar laporan keuangan (Zanetty & Efendi., 2022).

Terdapat beberapa penelitian relevan yang mengkaji tentang profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan, diantaranya (Irawan & Kusuma., 2019) dengan judul Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. (Hartawan & Dara., 2019) dengan judul Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja keuangan, (Sofiani & Siregar., 2022) dengan judul Analisis Pengaruh ROA,

CR dan DAR terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman dengan hasil penelitian hanya ROA dan DAR yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan saat ini rasio terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (Ritonga et al., 2021) dengan judul Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods di BEI, menunjukkan hasil DER berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. DER dan DAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis ingin membuktikan dan menganalisis lebih jauh bagaimana profitabilitas, struktur modal dan ukuran Perusahaan mempengaruhi nilai Perusahaan. Sehingga, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI Periode 2019-2023.”

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup penelitian adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk memahami gejala-gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi. Menurut (Gujarati, 2013) metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data numerik untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian melalui analisis statistik, matematis, atau komputas.

Penelitian ini terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Menganalisis variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan, maka dalam penelitian ini digunakan analisis regresi data panel, dengan teknik tersebut akan dapat diuji hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh antara variabel independen yaitu profitabilitas (*Return On Capital Employed, Return On Assets, Return On Equity*), struktur modal (*Short Term Debt, Long Term Debt, dan Total Debt*), dan ukuran perusahaan (*Firm Size*) serta variabel kontrol (*Firm Age*) terhadap variabel dependen (*Tobin's Q*) yaitu nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti atau pengumpul data secara tidak langsung. Objek penelitian ini adalah sektor manufaktur sub makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian dari 2019-2023.

1.3 Identifikasi Masalah

Nilai Perusahaan yang mencerminkan kemampuan bisnis dalam meningkatkan kekayaan pemegang saham, merupakan tolok ukur penting bagi calon investor. Nilai perusahaan sebagai ukuran kinerja ekonomi menggambarkan nilai bisnis secara keseluruhan, menjamin efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya. Faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan meliputi profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan. Profitabilitas yang baik, ditandai dengan peningkatan laba, akan menarik

minat investor karena nilai perusahaan mencerminkan apresiasi investor terhadap kinerja manajemen.

Menurut Dare dan Sola (2010) ada berbagai tingkat rasio utang-ekuitas yang diadopsi perusahaan: 100% ekuitas: 0% utang, 0% ekuitas: 100% utang dan X% ekuitas: Y% utang. Penggunaan pembiayaan utang memberikan sinyal positif bahwa manajemen yakin akan prospek masa depan perusahaan dan akan mampu memenuhi kewajiban utang di masa depan (Ganguli, 2013). Pernyataan dari Dare dan Sola (2010) serta Ganguli (2013) memberikan pemahaman mengenai berbagai tingkatan rasio utang-ekuitas yang dapat diadopsi perusahaan. Penggunaan utang sebagai sumber pendanaan dapat menjadi sinyal positif bagi investor jika dilakukan dengan bijak dan sesuai dengan kondisi perusahaan.

Struktur modal perusahaan tercermin dalam rasio utang-ekuitas, dimana penggunaan utang dapat menjadi sinyal positif bagi investor jika dilakukan dengan bijak. Ukuran perusahaan, yang tercermin dari total aktiva dan penjualan, juga memengaruhi kepercayaan investor, dimana perusahaan besar dianggap lebih stabil dan memiliki akses mudah ke pasar modal.

1.4 Pembatasan Masalah

Judul dari penelitian saya yaitu pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan dengan variable kontrol umur perusahaan terhadap nilai perusahaan dan penelitian ini mereplikasi dari jurnal penelitian yaitu Ayuba, H., Bambale, A. J. A., Ibrahim, M. A., & Sulaiman, S. A. (2019).

“Effects of Financial Performance, Capital Structure and Firm Size on Firms' Value of Insurance Companies in Nigeria”. Terdapat beberapa penyesuaian yang relevan yaitu pada jurnal acuan yaitu, fokus penelitian adalah pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan secara umum, dengan sektor yang berbeda yaitu pada sub sektor makanan dan minuman.

Variabel dari penelitian saya yaitu profitabilitas menggunakan *return on capital employed*, *return on assets*, dan *return on equity*, struktur modal menggunakan *short term debt*, *long term debt*, dan *total debt* serta ukuran perusahaan sedangkan untuk variabel independen menggunakan *tobin's q*. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian yaitu *firm age*, dimana *firm age* adalah lamanya perusahaan berdiri sampai dapat beroperasi dan tidak ada batasannya (Hamdani dkk., 2020).

Masalah yang akan dibahas yaitu:

- Seputar pengaruh dari profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan dengan variabel kontrol umur perusahaan terhadap nilai Perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman, dengan variabel independen profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan dengan maksud untuk lebih mengetahui bagaimana profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan, dengan mempertimbangkan umur perusahaan, memengaruhi nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis

hubungan spesifik antara ketiga variabel independen tersebut dengan nilai perusahaan dalam konteks industri makanan dan minuman.

- Variabel dependen pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan, peneliti memilih variable ini dikarenakan terdapat keterkaitan antara profitabilitas, Struktur modal dan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan seperti profitabilitas, keseimbangan antara utang dan ekuitas, kestabilan serta kemudahan akses lebih mudah ke pasar modal.
- Perusahaan sektor manufaktur sub makanan dan minuman yang akan dijadikan objek penelitian dan terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan *return on capital employed*, *return on assets*, *return on equity*, *short term debt*, *long term debt*, dan *total debt*, *firm size* dan *Tobin's Q*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur sub makanan dan minuman yang akan dijadikan objek penelitian dan terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah peneliti pilih, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas (*Return on Capital Employed*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

2. Apakah profitabilitas (*Return on Assets*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
3. Apakah profitabilitas (*Return on Equity*) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
4. Apakah struktur modal (*Short Term Debt*) berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
5. Apakah struktur modal (*Long Term Debt*) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
6. Apakah struktur modal (*Total Debt*) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
7. Apakah ukuran perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif profitabilitas (*Return on Capital Employed*) terhadap nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) pada sub

sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif profitabilitas (*Return on Assets*) terhadap nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh negatif profitabilitas (*Return on Equity*) terhadap nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif struktur modal (*Short Term Debt*) terhadap nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh negatif struktur modal (*Long Term Debt*) terhadap nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh negatif struktur modal (*Total Debt*) terhadap nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.7 Manfaat Penelitian

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan berguna bagi semua kalangan masyarakat. Adapun berbagai manfaat yang diharapkan antara lain:

1) Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis diharapkan mampu memperkaya teori-teori berkaitan dengan profitabilitas dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variabel yang diteliti pada penelitian ini.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti, guna menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

b. Bagi Manajemen Terkait

Penelitian ini berguna bagi pihak manajemen, sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan terutama dalam hal memaksimalkan nilai perusahaan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang profitabilitas perusahaan yang berdampak juga terhadap nilai perusahaan.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini terdiri dari 5 bab. Sistematika tersebut yaitu sebagai berikut:

- **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah pada penelitian berisi riset gap terbaru yang penulis ingin teliti dan juga dipaparkan dasar penulisan untuk memodifikasi dari jurnal sebelumnya, objek penelitian, variable penelitian, periode penelitian, metode atau teknik yang digunakan dalam penelitian. Tujuan penelitian ini dibuat untuk mengetahui dan juga menganalisis rasa ingin tahu penulis dari pengaruh profitabilitas, struktur modal dan ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan. Manfaat dari penelitian berisi hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak seperti pihak perusahaan, pihak akademisi dan juga pihak non akademisi. Terakhir adalah sistematika penulisan berisi tentang bab atau bagian bagian yang akan digunakan sebagai penelitian.

- **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori sebagai dasar penelitian, tinjauan umum mengenai variable dalam penelitian, penjelasan peneliti terdahulu yang mendukung perumusan

hipotesis, pengembangan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

- **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional. Berisi uraian variable penelitian, definisi variabel, populasi, sampel, jenis sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis

- **BAB IV: ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang analisis data, pembahasan hasil pengolahan data, dan analisis hasil pengujian hipotesis secara statistik.

- **BAB V: PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran-saran terkait penelitian maupun saran untuk perusahaan.